

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan dalam era global ini karena menyediakan informasi akurat dan tepat waktu. Sistem informasi akuntansi berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang relevan. Sistem informasi berbasis teknologi dapat menghasilkan informasi yang lebih cepat, akurat dan konsisten. Dalam bidang akuntansi perkembangan teknologi informasi telah banyak meningkatkan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi merupakan jantung bagi sebuah perusahaan. Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan sistem yang dirancang untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi akuntansi sehingga akuntan dan eksekutif perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat. Sistem ini dianggap sebagai komponen penting dari kantor keuangan di seluruh dunia di mana sebagian besar berbasis perangkat lunak dan dapat diterapkan sebagai bagian dari solusi teknologi informasi perusahaan.

Sistem informasi tidak akan pernah berkembang dengan sendirinya, tetapi perlu didukung oleh banyak faktor yang mampu meningkatkan kinerja sistem informasi. Sistem informasi dan teknologi informasi merupakan hal fundamental yang harus dimiliki oleh perusahaan. Mulyani (2018 : 14), menyatakan informasi adalah data yang sudah diolah yang ditujukan untuk seseorang, organisasi ataupun siapa saja yang

membutuhkan informasi. Dengan adanya sistem informasi yang diimplementasikan pada perusahaan, diharapkan dapat berguna untuk kemajuan atau perkembangan pertukaran informasi yang membantu pengambilan keputusan dan tindakan yang lebih baik. Salah satu sumber informasi yang penting bagi perusahaan adalah informasi keuangan yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi. Sistem ini merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis, Krismiaji (2015 : 4).

Salah satu Lembaga yang menggunakan sistem informasi akuntansi adalah Lembaga Perkereditan Desa. LPD merupakan suatu lembaga yang didirikan untuk kepentingan pelayanan umum khususnya bidang perekonomian di desa dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat desa pakraman itu sendiri, dengan Surat Keputusan (SK) Gubernur No. 972 Tahun 1984 tentang Pendirian Lembaga Perkreditan Desa di Provinsi Daerah Tingkat I Bali. LPD sangat berperan bagi masyarakat sehingga mengharuskan LPD setiap saat harus terus memperbaiki kinerjanya demi meningkatkan kesejahteraan bagi para masyarakat. Semakin berkembangnya teknologi informasi harus dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para pengurus LPD sehingga LPD dapat memberikan pelayanan yang optimal bagi para nasabahnya. Pada suatu LPD informasi akuntansi yang berkualitas merupakan hal penting karena informasi menjadi penentu dari keberhasilan perusahaan, bahkan mereka tidak dapat beroperasi lagi tanpa adanya teknologi informasi tersebut. Untuk mendapatkan informasi yang berkualitas harus diimbangi dengan sistem informasi sebagai media pembangkitnya.

Pentingnya informasi dalam pengambilan keputusan, menuntut suatu organisasi untuk mampu menghasilkan informasi yang berkualitas. Semakin kompleksitasnya data transaksi, informasi yang berkualitas dapat dihasilkan dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Kinerja sistem informasi yang baik dapat dihasilkan oleh sebuah LPD dengan dukungan sistem akuntansi yang terkomputerisasi. Keberadaan LPD terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan sekaligus menyangga pertumbuhan dan berkembang budaya Bali sebagai asset bangsa. LPD tidak saja berfungsi sebagai lembaga keuangan yang melayani transaksi keuangan masyarakat desa tetapi menjadi solusi atas keterbatasan akses dana bagi masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas. Pengelolaan LPD dilandasi dengan nilai-nilai kekeluargaan dan kegotong-royongan dalam bingkai adat dan budaya Bali. Sistem informasi akuntansi penting bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing melalui penyediaan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen. Penilaian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi merupakan hal yang penting maka pengungkapan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi perlu dilakukan secara tepat dan efektif.

Berdasarkan Peraturan Daerah Bali No. 3 Tahun 2017 LPD adalah salah satu unsur kelembagaan Desa Pakraman yang menjalankan fungsi keuangan Desa Pakraman dan mengelola potensi keuangan Desa Pakraman. Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD merupakan hal penting karena Perda No. 3 Tahun 2017

menyatakan bahwa LPD harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan LPD. Peranan Lembaga Perkreditan Desa sebagai salah satu wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat-surat berharga lainnya, menjalankan fungsi dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup krama desa dan dalam kegiatan usahanya mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan menghimpun tabungan dan deposito dari krama desa.

Pada Provinsi Bali tepatnya di Kota Denpasar terdapat 35 LPD, diantaranya Kecamatan Denpasar Selatan terdiri dari 11 LPD, Kecamatan Denpasar Timur terdiri dari 12 LPD, Kecamatan Denpasar Utara terdiri dari 10 LPD dan Kecamatan Denpasar Barat terdiri dari 2 LPD, yang semuanya sudah menggunakan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer untuk mendukung proses dan operasinya sistem informasi akuntansi seperti memproses transaksi tabungan, deposito dan pinjaman untuk menghasilkan dokumen operasional harian dan laporan lainnya, tetapi seringkali terdapat beberapa permasalahan yang sering terjadi seperti *human eror* yang dimana terjadi kesalahan dalam pengisian yang secara tidak sengaja diinput tidak sesuai dengan kenyataan. Kesalahan pengambilan keputusan serta tersebarnya informasi yang tidak akurat akan menimbulkan banyak masalah pada lembaga. Fenomena lain yang terjadi di LPD Kota Denpasar dilihat dari adanya kasus dugaan korupsi di LPD Desa Adat Serangan, Kecamatan Denpasar Selatan pada tahun 2022. Perbuatan para tersangka tersebut menyebabkan kerugian keuangan LPD Desa Adat Serangan senilai Rp 3.749.118.000,- atau tiga miliar tujuh ratus empat puluh sembilan juta seratus delapan ribu rupiah. Modus operasinya, pelaku menggunakan dana LPD Desa Adat Serangan

tidak sesuai dengan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan belanja LPD Desa Adat Serangan. Tersangka diduga tidak mencatatkan pembayaran bunga atau piutang pada buku kas dan membuat laporan fiktif pertanggungjawaban laba usaha (sumber : <https://www.detik.com/bali/berita/d-6112897/dugaan-korupsi-lpd-serangan-kejari-denpasar-tetapkan-dua-tersangka>)

Permasalahan tersebut dapat terjadi salah satunya karena kurang efektifnya kinerja sistem informasi akuntansi yang menyebabkan informasi akuntansi tidak valid. Salah satu factor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi auntansi adalah program pelatihan pengguna, dimana hal tersebut dapat dibuktikan dengan asumsi semakin sering pengguna sistem mengikuti pelatihan yang diadakan, maka pengguna akan menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan sistem, karena merasa lebih mampu dari sebelum mengikuti program pelatihan. Peningkatan kemampuan pengguna berdampak pada meningkatnya penggunaan sistem, hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri. Hasil penelitian dari Apriliani (2017) dan Nopriani (2017) menunjukkan bahwa program pelatihan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Yoga (2017), Artini (2016) dan Tirka (2016) bahwa program pelatihan pengguna tidak berpengaruh terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi.

Selain Program Pelatihan yang diberikan, dukungan dari manajemen puncak juga dapat berpengaruh pada jalannya Sistem Informasi Akuntansi. Manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi.

Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Oleh karena itu dukungan pimpinan dapat dikatakan mempunyai peran penting dalam tahap pengembangan sistem informasi akuntansi beserta keberhasilan implementasi sistem tersebut. Purwaningtyas (2016) mengemukakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hasil tersebut mengindikasikan bahwa adanya dukungan dari manajemen puncak dalam proses mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan ini akan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna karena adanya dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi dapat menjadi faktor keberhasilan sistem dapat diterapkan pada perusahaan.

Hal ini menyebabkan adanya keinginan pengguna untuk menggunakan sistem informasi tersebut yang menyebabkan meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi. Ini konsisten dengan hasil penelitian Yuliantari (2016) dan Rivaningrum (2015) yang mengemukakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian dari Purwaningtyas (2016) juga menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Ariyanti (2015), Artini (2016) dan Nopriani (2017) bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi juga tidak terlepas dari keterlibatan pengguna juga dapat membantu meminimalisir masalah yang terjadi. Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas sistem dengan menyediakan penafsiran kebutuhan informasi dan pengetahuan tentang dinamika lingkungan pengguna secara akurat dan lengkap. Keterlibatan pengguna merupakan suatu aktivitas pengguna dalam tahap pengembangan sistem informasi yang menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi. Di dukung dengan penelitian sebelumnya dari Damana (2016), keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Suariadi (2019) dan Hidayanti (2017) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi.

Kinerja Teknologi Informasi juga harus dilengkapi dengan Kemampuan teknik personal yang baik agar dapat mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Pengguna sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pengguna memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai (Gustiyan, 2014). Hasil penelitian dari Raka (2017) dan Vistarini (2019) menunjukkan bahwa kemampuan teknik

personal sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Joshua (2017) dan Artini (2016) bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Keberadaan dewan pengarah juga dapat membantu meminimalisir masalah yang terjadi. Dewan pengarah atau kelompok penasehat lainnya adalah tempat dimana para manajer memenuhi kebijakan, anggaran dan perencanaan, dan pelayanan informasi. Dewan pengarah sebagai eksekutif yang bertugas untuk pengarahan, penerapan dan pengendalian jalannya suatu sistem. Hasil penelitian dari Purwangingtyas (2016) mengemukakan bahwa keberadaan Dewan Pengarah berpengaruh positif terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian dari Ugik (2021) mengemukakan bahwa Keberadaan Dewan Pengarah tidak berpengaruh terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar”.

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian teori pada latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah program pelatihan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar?

- 2) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar?
- 3) Apakah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar?
- 4) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar?
- 5) Apakah keberadaan dewan pengarah berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh program pelatihan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh keberadaan dewan pengarah berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat dalam dua sudut pandang, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi atau masukan dalam upaya menambah bacaan di Perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar serta meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai program pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan Teknik personal dan keberadaan dewan pengarah terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan LPD khususnya dalam hal peningkatan kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang memiliki pengaruh penting bagi keberlangsungan usaha.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*), yang selanjutnya disingkat dengan TAM merupakan teori sistem informasi mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi. Pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1998), model ini dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dispesialisasikan untuk memodelkan penerimaan pengguna (*user acceptance*) terhadap sistem informasi. Hingga saat ini TAM merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi.

Terdapat dua perspektif dalam TAM yaitu Perspektif penggunaan (*perceived usefulness*) yang merupakan suatu fase dimana seseorang percaya bahwa pengguna suatu sistem tertentu akan dapat menambah prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi itu dapat diartikan bahwa kegunaan dari penggunaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dapat menambah kinerja, prestasi kerja siapapun yang menggunakannya. Perspektif kedua yaitu Perspektif Kemudahan Pengguna (*Perceived Ease of Use*) dimana perspektif kemudahan pengguna dapat meyakinkan pengguna bahwasanya teknologi informasi yang akan diaplikasikan adalah suatu hal yang mudah dan bukan merupakan beban bagi mereka. TIK yang tidak sulit digunakan akan terus diaplikasikan oleh perusahaan. Davis menganggap bahwa dua keyakinan variabel

perilaku utama dalam mengadopsi sistem informasi, yaitu persepsi pengguna terhadap manfaat dan persepsi pengguna terhadap kemudahan. Persepsi yang pertama dianggap sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya, sedangkan persepsi kedua diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tidak diperlukan usaha apapun.

Penelitian ini menggunakan teori TAM karena, TAM mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan, perilaku, tujuan/keperluan dan penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi. Kemudahan pengguna dan kegunaan dari sebuah sistem akan dapat mempermudah dalam penyelesaian pekerjaan. Teori ini memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, dimana faktor kemampuan teknik personal, dan program pelatihan pengguna masuk ke dalam persepsi pengguna terhadap kemudahan, karena faktor tersebut merupakan tolak ukur bagi pengguna mengenai tingkat kesulitan sistem yang digunakan. Sedangkan faktor keterlibatan pengguna dan komunikasi pengguna dan pengembang sistem termasuk ke dalam konsep kedua yaitu persepsi pengguna terhadap pemanfaatan yang ada pada teori TAM. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi penggunaannya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas dan pentingnya suatu tugas sehingga kelima faktor tersebut dapat mendukung kinerja sistem informasi akuntansi.

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat dimana pengguna meyakini bahwa sistem informasi tersebut mudah dalam penggunaannya sehingga tidak memerlukan usaha keras dan akan terbebas dari

kesulitan. Konsep ini sangat jelas untuk mudah dipelajari, mudah diakses, mudah dikontrol, jelas operasionalnya, kejelasan pada sistem informasi dan mudah mencapai tujuan.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Krismiaji (2015 : 4), sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem berbasis komputer dimana ada interaksi antara SDM sebagai pelaksana dan mesin sebagai alat untuk memproses dan mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen untuk merencanakan,, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis serta informasi yang ada digunakan untuk mengambil keputusan.

Sistem informasi akuntansi mempunyai peranan penting dalam menunaikan tugas-tugas yaitu :

- 1) Merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan berbagai aktivitas yang dilaksanakan.
- 2) Menyediakan informasi untuk banyak orang dan badan atau instansi yang mempunyai kepentingan pada aktivitas-aktivitas tersebut.

Sistem informasi akuntansi merupakan sarana yang cukup penting dalam suatu organisasi bisnis yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi yang dapat mendukung

daya saing dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen. Informasi dari sistem informasi akuntansi bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan, pembelian, dan penggunaan masing-masing sistem ketika manfaatnya lebih besar dari biayanya.

Untuk menyusun sistem informasi akuntansi diperlukan tahap-tahap pekerjaan, yaitu :

1) Tahap analisis

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang sistem yang sedang berlaku. Informasi yang dikumpulkan terutama mengenai kelebihan atau kebaikan dan kelemahan sistem yang berlaku.

2) Tahap perencanaan dan pemilihan

Tahap perencanaan dan pemilihan yaitu tahap penyusunan informasi baru. Perencanaan sistem ini terutama ditunjukkan untuk menghilangkan kekurangan atau kelemahan sistem yang sedang berlaku. Tahap ini juga direncanakan dan dilakukan pemilihan komputer yang akan digunakan.

3) Tahap implementasi

Tahap memasang sistem informasi yang baru. Tahap ini dilakukan untuk menggantikan sistem informasi yang lama dengan yang baru.

4) Tahap pelaksanaan sistem dan pengawasan

Tahap ini adalah dimulainya penggunaan sistem informasi baru untuk mengolah data dan juga perencanaan sistem yang dilakukan untuk pengawasan agar dapat mengikuti pelaksanaan sistem informasinya yang baru.

2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:570) kinerja merupakan kata benda yang artinya suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja. Kinerja merupakan terjemahan dari performance yang berarti hasil kerja seseorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan).

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (*output*) individu maupun kelompok dan suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi. Kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Kinerja suatu sistem informasi akuntansi akan menunjukkan keberhasilan apabila diukur dengan menggunakan kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dan penggunaan sistem informasi akuntansi.

2.1.4 Program Pelatihan Pengguna

Pelatihan pengguna adalah proses sistematis untuk meningkatkan, mengembangkan, dan membentuk pegawai mempelajari pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau perilaku terhadap tujuan pribadi dan organisasi sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Pelatihan sering dianggap sebagai aktivitas

yang paling umum dan para pemimpin mendukung adanya pelatihan, hal ini dikarenakan melalui pelatihan para pekerja akan menjadi lebih terampil dan lebih produktif walaupun manfaat-manfaat tersebut harus diperhitungkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan menjadi lebih tinggi jika adanya program pelatihan yang akan meningkatkan mutu karyawan menjadi lebih terlatih, baik karyawan baru atau yang ada sekarang. Kharisma (2017) menyatakan pelatihan Pengguna sistem informasi akuntansi tentu saja akan membantu pengguna sistem dalam keterlibatannya mengoperasikan sistem informasi akuntansi tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pelatihan bagi pengguna dapat meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka, kesungguhan serta keterbatasan Sistem Informasi Akuntansi sehingga adanya pelatihan pengguna dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.5 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak adalah dukungan atau dorongan yang dilakukan eksekutif yang berada di puncak perusahaan yang bertanggung jawab untuk kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan atau lembaga. Dukungan manajemen puncak berkaitan dengan kemampuan manajemen puncak dalam pengoperasian komputer, terlibat secara aktif dalam perencanaan operasi sistem informasi akuntansi dan harapan yang tinggi dari manajemen terhadap pengguna sistem informasi. Cahyani (2018) manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam

menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Purwaningtyas (2016) mengemukakan bahwa dukungan dari manajemen puncak dalam proses mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan ini akan berpengaruh terhadap kepuasan pemakai. Karena adanya dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi dapat menjadi faktor keberhasilan sistem dapat diterapkan pada perusahaan. Hal ini menyebabkan adanya keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi tersebut yang menyebabkan meningkatnya kinerja SIA.

2.1.6 Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem Informasi

Pengembangan sistem informasi akuntansi baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya keterlibatan pemakai baik dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem. Pengguna teknologi informasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan pengguna. Kharisma dan Juliarsa (2017), sistem informasi tidak akan menghasilkan informasi bagi perusahaan apabila tidak pemakai yang mengoperasikan sistem tersebut. Oleh karena itu keterlibatan pengguna sistem informasi sangat diperlukan agar sistem informasi dapat beroperasi secara maksimal. Keterlibatan pemakai dalam proses pembangunan sistem sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas sistem dengan menyediakan penafsiran kebutuhan informasi dan pengetahuan tentang dinamika lingkungan pengguna secara akurat dan lengkap. Selain itu juga mendorong pengguna untuk ikut

merasa bertanggung jawab memiliki sistem tersebut, mengurangi penolakan terhadap perubahan, serta membuat pengguna memiliki komitmen terhadap sistem.

2.1.7 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal adalah kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu (Robbins dan Judge, 2006:46). Kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi guna memperoleh laporan perencanaan yang akurat. Sari Widhiyani, (2013) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari pengalaman, pendidikan atau pelatihan yang sudah pernah diikuti sehingga dapat meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan dalam sistem tersebut tetapi ditentukan oleh kesesuaiannya dengan para pemakai sistem tersebut (Kusumastuti dan Irwadi 2012). Kinerja sistem informasi di katakana baik apabila pemakai sistem dapat memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan teknologi menjadi sebuah informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan sehingga dapat memenuhi tujuan dari perusahaan.

2.1.8 Keberadaan Dewan Pengarah

Dewan pengarah atau kelompok penasehat lainnya adalah tempat dimana para manajer memenuhi kebijakan, anggaran dan perencanaan, dan pelayanan informasi. Komite pengarah mengadakan pertemuan secara periodik untuk menetapkan dan meninjau kebijakan, anggaran dan keputusan proyek yang terkait dengan sistem informasi. Adanya anggota yang berkaitan dengan sistem informasi, maka komite

pengarah menyediakan umpan baik pemakai dalam mengendalikan fungsi informasi. Anggada (2012), mendefinisikan dewan pengarah sebagai eksekutif yang bertugas untuk pengarah, penerapan dan pengendalian jalannya suatu sistem. Tugas tersebut membuat kualitas dari sistem yang digunakan menjadi lebih baik sehingga membuat kinerja SIA juga meningkat.

Keberadaan dewan pengarah sistem informasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi, dikarenakan keberadaan dewan pengarah sistem informasi akan lebih mengontrol kinerja sistem informasi akuntansi. Komite pengarah dengan kebijakannya akan mampu meningkatkan kinerja sistem dikarenakan adanya pembahasan mengenai perencanaan sistem agar komite pengarah dapat memberikan arahan bagi kegiatan-kegiatan sistem informasi dan melakukan pelayanan sistem informasi. Adanya dewan komite, perusahaan dapat mengetahui apakah kegiatan-kegiatan terkait dengan sistem informasi sudah berjalan sesuai dengan strukturisasi atau tidak.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian – penelitian yang digunakan sebagai referensi adalah sebagai berikut:

1) Mia (2019)

Meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) di Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung tahun 2019. Variabel independen dari penelitian ini adalah program pelatihan, kemampuan Teknik personal, keterlibatan pengguna dan komunikasi antar pengguna dan pengembang. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear

berganda. Hasil penelitian menyatakan variabel program pelatihan, kemampuan Teknik personal, keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan komunikasi antar pengguna dan pengembang tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2) Nopriani (2017)

Meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Akuntansi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD) Cabang Renon Denpasar. Variabel independen dari penelitian ini adalah pelatihan dan pendidikan pemakai, komunikasi pengguna, keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah dan kualitas informasi. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menyatakan variabel pelatihan dan pendidikan pemakai, komunikasi pengguna berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah, dan kualitas informasi tidak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi.

3) Ugik (2021)

Meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten

Gianyar. Variabel independen dari penelitian ini adalah dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah, ukuran organisasi, formalisasi pengembang sistem, dan kualitas informasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menyatakan variabel dukungan manajemen puncak dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan ukuran organisasi, formalisasi pengembang sistem, dan kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

4) Hidayanti (2017)

Meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar dengan menggunakan variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, kualitas informasi, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem. Dianalisis dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan

pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja

5) Purwaningtyas (2016)

Meneliti tentang ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi’ dengan menggunakan variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem informasi. Dianalisis dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal SIA, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja SIA. Sedangkan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh negatif pada kinerja SIA.

6) Ariyanti (2015)

Penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Kantor Cabang PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk, Denpasar” yang dilaksanakan oleh Ariyanti (2015). Variabel independen dari penelitian ini adalah keterlibatan pemakai sistem, teknik personal, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengawas, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem. Sedangkan variabel dependen yaitu

kinerja sistem informasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah keterlibatan pemakai sistem, berpengaruh positif terhadap Kinerja SIA pada PT Bank Tabungan Negara. Sedangkan kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan badan pengawas, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT Bank Tabungan Negara.

7) Damana (2016)

Meneliti tentang Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi dan Keahlian Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Variabel independen dari penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, dan keahlian pemakai. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi dan keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

8) Artini (2016)

Meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Petang” dengan menggunakan variabel independent keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, dan program pendidikan dan pelatihan. Dianalisis dengan analisis

regresi linear berganda. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa keterlibatan pemakia, formalisasi pengembangan sistem informasi dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak dan program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

9) Wiati (2017)

Meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Akuntansi pada LPD di Kuta Utara. Variabel independen dari penelitian ini adalah kemampuan teknik personal, kualitas informasi, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi dan program pelatihan. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menyatakan variabel kemampuan teknik personal dan kualitas informasi berpengaruh terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Kuta Utara, sedangkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, program pendidikan dan pelatihan pemakai, keberadaan dewan pengawas, dan komunikasi pemakai dan pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Kuta Utara.

10) Hidayati (2016)

Meneliti tentang Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, serta Partisipasi Manajemen pada Kinerja Penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Rumah Sakit Kota Denpasar. Variabel independen dari penelitian ini adalah kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan partisipasi manajemen. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan hasil kemampuan teknik personal berpengaruh positif signifikan pada kinerja penerapan sistem informasi akuntansi di rumah sakit Kota Denpasar. Program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif pada kinerja penerapan sistem informasi akuntansi di rumah sakit Kota Denpasar. Partisipasi manajemen berpengaruh positif pada penerapan kinerja sistem informasi akuntansi di rumah sakit Kota Denpasar.

11) Raka (2017)

Meneliti tentang pengaruh keterlibatan pemakai sistem, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta. Variabel independen dari penelitian ini adalah pengaruh keterlibatan pemakai sistem, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem informasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan

keterlibatan pemakai sistem, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal dan formalisasi pengembangan berpengaruh positif pada penerapan sistem informasi akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta, sedangkan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh pada penerapan sistem informasi akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta.

12) Aprilia (2021)

Meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi. Variabel independen dari penelitian ini adalah program pelatihan pemakai, kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak dan keberadaan dewan pengarah. Dianalisis dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa program pelatihan pemakai dan keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan beberapa variabel independen yang sama seperti program pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dan keberadaan dewan pengarah. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kinerja sistem informasi akuntansi.

Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan seperti komunikasi antar pengguna dan pengembang sistem informasi, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, dan kualitas informasi. Kedua, jika dilihat dari tahun penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2021. Ketiga, jika dilihat dari segi lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan pada LPD di Kota Denpasar, sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung, PT. Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD) Cabang Renon Denpasar, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Gianyar, Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar, Kantor Cabang PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk, Denpasar, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Petang, LPD di Kuta Utara, Rumah Sakit Kota Denpasar, Bank Umum Kota Surakarta, Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi. Keempat, yaitu perbedaan pada jumlah sampel.



UNMAS DENPASAR

BAB III

KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Berpikir

Sistem informasi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi, informasi tersebut yang akan dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Fungsi utama dari sistem informasi akuntansi adalah memproduksi informasi berdasarkan data yang merupakan hasil dari transaksi keuangan. Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD merupakan hal penting karena Perda No. 4 Tahun 2012 menyatakan bahwa LPD harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan LPD.

Salah satu sumber informasi yang penting pada sebuah Lembaga adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan sistem yang dirancang untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi akuntansi sehingga akuntan dan eksekutif perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat. Sistem ini dianggap sebagai komponen penting dari kantor keuangan di seluruh dunia di mana sebagian besar berbasis perangkat lunak dan dapat diterapkan sebagai bagian dari solusi teknologi informasi perusahaan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, salah satunya adalah pelatihan pengguna. Pelatihan pengguna adalah proses sistematis untuk meningkatkan, mengembangkan, dan membentuk pegawai mempelajari

pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau perilaku terhadap tujuan pribadi dan organisasi sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Pelatihan bagi pemakai dapat meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka, kesungguhan serta keterbatasan Sistem Informasi Akuntansi sehingga adanya pelatihan pemakai dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Selain pelatihan pengguna, kinerja sistem informasi akuntansi juga dapat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak dari sebuah Lembaga khususnya LPD. Dukungan manajemen puncak adalah dukungan atau dorongan yang dilakukan eksekutif yang berada di puncak perusahaan yang bertanggung jawab untuk kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan atau lembaga. Dukungan manajemen puncak berkaitan dengan kemampuan manajemen puncak dalam pengoperasian komputer, terlibat secara aktif dalam perencanaan operasi sistem informasi akuntansi dan harapan yang tinggi dari manajemen terhadap pengguna sistem informasi.

Kinerja sistem informasi akuntansi juga tidak lepas dari keterlibatan penggunanya. Keterlibatan pengguna merupakan suatu aktivitas pengguna dalam tahap pengembangan sistem informasi yang menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi.

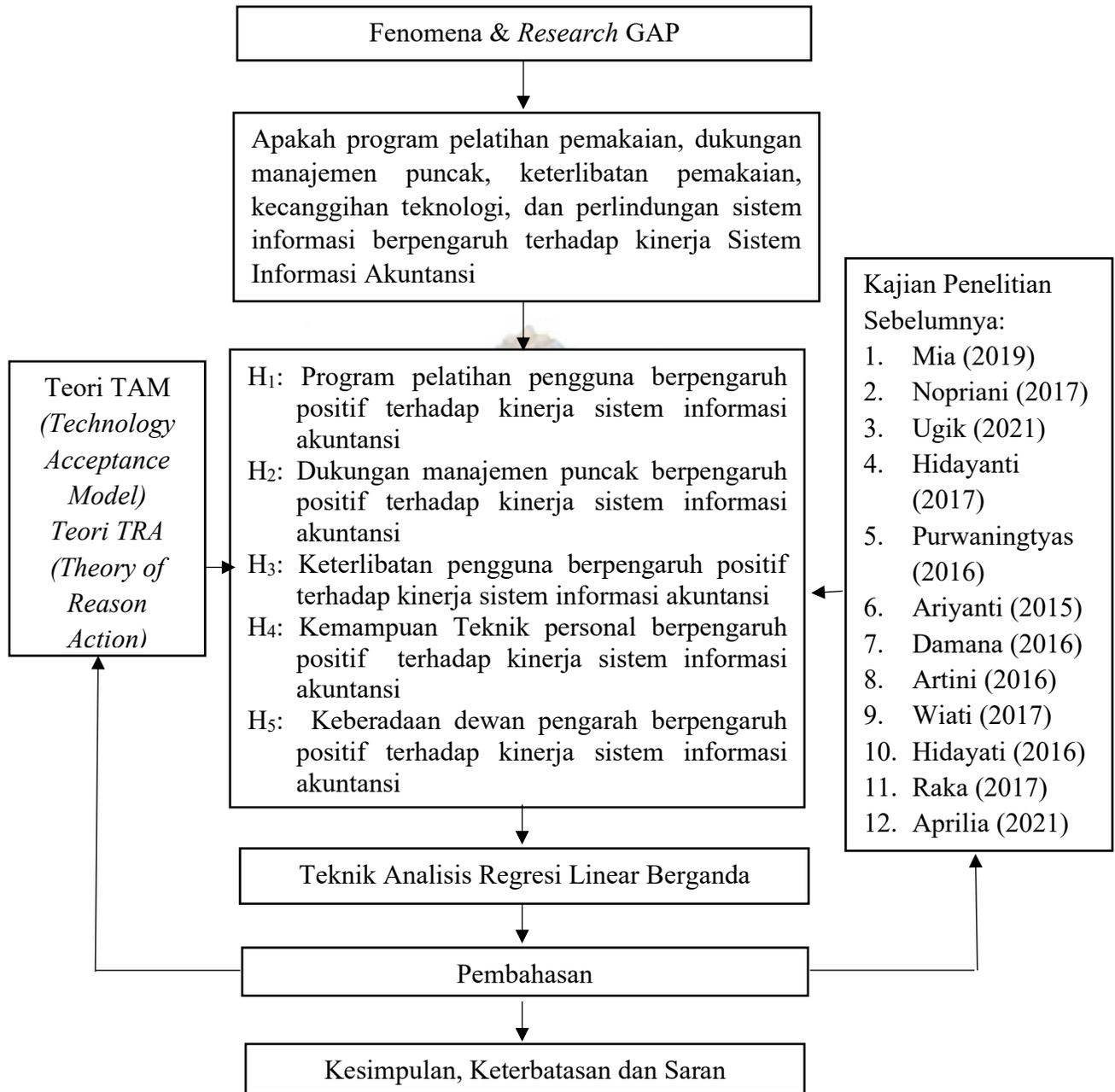
Selain keterlibatan pengguna, kemampuan Teknik personal merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi adalah kemampuan teknik personal. Kemampuan Teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam

mengoperasikan sistem, mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunanya.

Faktor selanjutnya adalah dewan pengarah yang juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Keberadaan dewan pengarah atau kelompok penasehat lainnya adalah tempat dimana para manajer memenuhi kebijakan, anggaran dan perencanaan, dan pelayanan informasi. Komite pengarah mengadakan pertemuan secara periodik untuk menetapkan dan meninjau kebijakan, anggaran dan keputusan proyek yang terkait dengan sistem informasi. Adanya anggotanya yang berkaitan dengan sistem informasi, maka komite pengarah menyediakan umpan balik pemakai dalam mengendalikan fungsi informasi. Dewan pengarah sebagai eksekutif yang bertugas untuk pengarahan, penerapan dan pengendalian jalannya suatu sistem. Tugas tersebut membuat kualitas dari sistem yang digunakan menjadi lebih baik sehingga membuat kinerja sistem informasi akuntansi juga meningkat.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah TAM (*Technology Acceptance Model*). Selain itu penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya sebagai referensi. Referensi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, Mia (2019), Nopriani (2017), Ugik (2021), Hidayanti (2017), Purwaningtyas (2016), Ariyanti (2015), Damana (2016), Artini (2016), Wiati (2017), Hidayati (2016), Raka (2017), dan Aprilia (2021). Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berpikir penelitian ini dapat dirumuskan seperti Gambar 3.1 berikut ini :

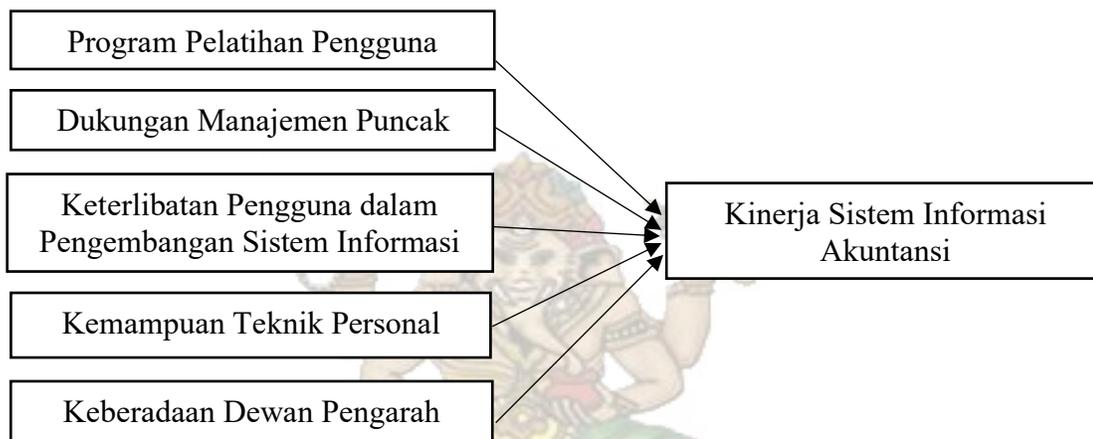
Gambar 3.1
Kerangka Berpikir Penelitian



Sumber : Hasil Pemikiran Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan uraian kerangka berpikir diatas, maka model penelitian seperti pada Gambar 3.2 berikut ini :

Gambar 3.2
Model Penelitian



Sumber: Hasil Pemikiran Penelitian Tahun 2022

3.2 Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, pokok permasalahan, landasan teori dan kajian hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

3.2.1. Pengaruh Program Pelatihan Pengguna dalam Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Merujuk pada teori TAM pelatihan akan meningkatkan kemampuan dan pemahaman pengguna terhadap sistem informasi akuntansi sehingga pengguna akan dapat menggunakan sistem informasi dengan baik dan dapat meningkatkan rasa

kepuasan terhadap sistem informasi akuntansi perusahaan. Program pelatihan bagi pengguna dapat meningkatkan pengetahuan pengguna mengenai sistem tersebut dan pengguna menjadi lebih mudah dalam penggunaan sistem karena melalui pelatihan para pekerja akan menjadi lebih terampil dan lebih produktif. Hal ini di dukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nopriani (2017) dimana hasil dari penelitiannya yaitu program pelatihan Pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hidayati (2016) pada penelitiannya juga mendapatkan hasil yang serupa yaitu berdasarkan hasil regresi yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa program pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua dapat dirumuskan:

H1: Program pelatihan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.

3.2.2. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dalam Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan teori TAM yang menjelaskan salah satu perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada salah satu perilaku pengguna (*user behavior relationship*) bahwa dukungan manajemen puncak untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk partisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan yang diberikan manajemen puncak merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Maka dari itu dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh besar mengenai

bagaimana sistem informasi tersebut nantinya diarahkan dan meningkatkan kepercayaan para Pengguna terhadap sistem sehingga kinerja sistem informasi meningkat. Semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwaningtyas (2016) dan Yuliantari (2016) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan landasan teori kajian atas hasil penelitian sebelumnya maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.

3.2.3. Pengaruh Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut teori TAM menjelaskan bahwa salah satu perilaku pengguna teknologi yaitu sikap terhadap aktivitas pengguna dalam menunjukkan intervensi pribadi personal selaku pengguna yang nyata dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari perencanaan, pengembangan dan implementasi sistem informasi akuntansi. Pengguna sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari Pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga Penggunaan merasa lebih memiliki

sistem informasi yang digunakan sehingga kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan akan meningkatkan Hasil penelitian dari Dewi (2018), Putra (2018) dan Apriliani (2017) menyatakan bahwa keterlibatan Pengguna dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian dari Yuliantari (2016) menyatakan bahwa keterlibatan Pengguna dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian di atas maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar .

3.2.4. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal dalam Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan teori TAM menggambarkan bahwa pengguna sistem informasi akuntansi diharuskan memiliki kemampuan dan skill tentang komputer dan sistem informasi yang digunakan agar dapat melancarkan dan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal yang tinggi akan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi lebih tinggi sehingga kinerja SIA lebih tinggi. Dengan demikian terdapat pengaruh positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi Akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi (Gustiyan, 2014). Hidayati (2016) Menyatakan kemampuan teknik personal

berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian di atas maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H4: Kemampuan Teknik Personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.

3.2.5. Keberadaan Dewan Pengarah dalam Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Seorang badan pengawas yang bertugas untuk mengarahkan pengembangan sistem, mengimplementasikan, dan mengendalikan jalannya sistem informasi akan membuat sistem informasi yang digunakan lebih baik dan kinerja sistem informasi akuntansi meningkat. Keberadaan dewan pengarah sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan apabila terjadi suatu kendala dan hambatan dalam mencapai kinerja baik, maka badan pengarah akan siap memberikan saran dan solusi yang diperlukan yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Harlis (2015), Handoko (2015), Purwaningtyas (2016), dan Artini (2016) menyatakan bahwa keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan landasan teori dan kajian di atas penelitian sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5: Keberadaan Dewan Pengarah berpengaruh positif terhadap terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.